

## Evaluasi Pengelolaan Obat Psikotropika di Apotek Mulia Farma Tomohon Reynald Repi<sup>1\*</sup>, Douglas N. Pareta<sup>1</sup>, Randi Tampa<sup>1</sup>, Joke L. Tombuku<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

\*Penulis Korespondensi; Reyrepi@gmail.com

Diterima tanggal : 02 Februari 2022; Disetujui tanggal : 28 April 2022

### ABSTRAK

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. kesehatan merupakan bagian penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka tak sedikit orang yang akan mengeluarkan uang hanya untuk memperoleh kesehatan. Untuk itu di butuhkan sumber daya penunjang kesehatan, salah satunya adalah apotek sebagai sarana kesehatan. Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2015 "Psikotropika adalah zat/bahan baku atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku". Menurut BNN (2020) diperkirakan jumlah penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya) oleh pasien sebanyak 4817. Salah satu efek samping dari pemakaian obat psikotropika yaitu di mana seseorang dapat mengalami ketergantungan berat terhadap obat jika digunakan secara tidak rasional (PerMenKes No 3, 2015). oleh karena itu pengelolaan obat golongan psikotropika memerlukan perhatian khusus.

**Kata kunci:** Apotek, Psikotropika, Permenkes No. 3 tahun 2015

### ABSTRACT

*Health is important for humans. Health is an important part of creating quality human resources. So not a few people who will spend money just to get health. For that, health support resources are needed, one of which is a pharmacy as a means of health. According to Decree No. 3 of 2015 "Psychotropic substances / raw materials or drugs both natural and synthetic instead of narcotics, which are psychoactive efficacy through selective influence on the central nervous system that causes typical changes in mental and behavioral activities". According to BNN (2020) estimated the number of drug abuses (Narcotics, Psychotropics, and other addictive substances) by patients as much as 4817. One of the side effects of the use of psychotropic drugs is where a person can experience severe dependence on drugs if used irrationally (PerMenKes No. 3, 2015). Therefore, the management of psychotropic drugs requires special attention*

**Keywords:** drugstore, psychotropics, Permenkes No 3 Tahun 2015.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. kesehatan merupakan bagian penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka tak sedikit orang yang akan mengeluarkan uang hanya untuk memperoleh kesehatan. Untuk itu di butuhkan sumber daya penunjang kesehatan, salah satunya adalah apotek sebagai sarana kesehatan.

Psikotropika adalah zat/bahan baku atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang

menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku[4]. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Salah satu standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah sebagai pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai [5].

Menurut BNN (2020) diperkirakan jumlah penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya) oleh pasien sebanyak 4817. Apotek Mulia Farma Tomohon merupakan salah satu apotek yang menyediakan obat golongan psikotropika untuk memenuhi kebutuhan pasien. Mengingat kebutuhan pasien yang cukup tinggi akan obat-

obatan golongan psikotropika yang dibuktikan dengan penulisan resep dari dokter yang praktek di lingkungan sekitar apotik. Adapun pengelolaan sediaan psikotropika dilakukan oleh apoteker yang dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Akan tetapi dalam pengelolaan sediaan psikotropika di Apotek Mulia Farma Tomohon perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengelolaan yang tepat. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan obat golongan psikotropika di Apotek Mulia Farma Tomohon.

## 2. METODE PENELITIAN

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah form checklist, bolpoin dan HP. Bahan yang digunakan adalah Permenkes No 3 Tahun 2015 dan Peraturan BPOM No 4 Tahun 2018

### Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode *observasional* yang bersifat deskriptif dan evaluasi, dimana dilakukan pemantauan kegiatan pengelolaan obat psikotropika.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua pegawai Apotek Mulia Farma Tomohon. Sampel dalam penelitian adalah petugas farmasi yang ditugaskan dalam pengelolaan obat Psikotropika di Apotek Mulia Farma Tomohon.

### Variabel Yang Diamati

Permenkes No 3 Tahun 2015 dan Peraturan BPOM No 4 Tahun 2018.

### Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dari check list standar pengelolaan Psikotropika, dan data hasil wawancara dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

Tahap menganalisis data dari checklist yaitu dilakukan sebagai berikut:

1. Mengkuantitatifkan hasil checking sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom “Ya” atau (X) pada kolom “Tidak” untuk masing-masing persyaratan. Untuk kolom “Ya” nilainya 1 dan untuk kolom “Tidak” nilainya 0
2. Membuat tabulasi data

3. Menghitung persentase dari tiap-tiap aspek dengan rumus :

$$P(S) = S/N \times 100\%$$

Keterangan:

P(S)= persentase tiap kegiatan

S = jumlah skor tiap kegiatan

N = jumlah skor maksimum

4. Dari persentase yang telah diperoleh tersebut kemudian disajikan ke dalam bentuk diagram dan dibahas secara narasi [2].

Berdasarkan perhitungan diatas, maka range persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagai berikut :

Range Persentase Kriteria Kualitatif Pengelolaan Psikotropika

No	Interval	Kriteria
1	$76\% \leq \text{Skor} \leq 100\%$	Baik
2	$51\% \leq \text{Skor} \leq 75\%$	Cukup Baik
3	$26\% \leq \text{Skor} \leq 50\%$	Kurang Baik
4	$0\% \leq \text{Skor} \leq 25\%$	Tidak Baik

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek Mulia Farma salah satu Apotek di Tomohon yang menyediakan obat golongan Psikotropika karena banyaknya rumah sakit dan dokter praktek disekitar apotek yang meresepkan obat golongan Psikotropika untuk pasiennya.

Pengelolaan Obat di Apotek Mulia Farma dilaksanakan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian bertanggung jawab atas pengelolaan obat, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan hingga pemusnahan. Dari hasil yang telah didapatkan dilakukan pengukuran yaitu dengan *form checklist* yang di analisa, jika sesuai di tandai dengan ( √ ) dan apabila tidak sesuai di tandai dengan ( X ).

### Pengadaan

Pengadaan psikotropika di Apotek Mulia Farma menggunakan surat pesanan yang telah dibuat dan ditanda tangani oleh Apoteker penanggung jawab. Dan untuk pembelian obat dilakukan dengan sistem pembelian langsung ke distributor. Kemudian distributor melakukan pengiriman obat psikotropika ke Apotek.

### Penerimaan

Saat barang datang, barang akan dicek kembali oleh Tenaga Teknis Kefarmasian yang menerima untuk melihat

kesesuaian barang yang datang apakah sesuai dengan surat pesanan dan faktur pembelian yang ada. Selanjutnya obat diserahkan dan disimpan di gudang Apotek.

### **Penyimpanan**

Penyimpanan obat Psikotropika di Apotek Mulia Farma dilakukan saat telah dilakukan Penerimaan obat Psikotropika. Dari hasil observasi di Apotek Mulia Farma

Diketahui bahwa obat- obat psikotropika yang disimpan di Apotek Mulia Farma berupa Alprazolam 1 mg, Zypraz 0.5 mg, Zypraz 0.25 mg, Valisanbe 5 mg, Proclozam 10 mg, Opizolam 0.5 mg, Clopitis 10 mg, Braxidin dan Analsik. Obat Psikotropika jenis itulah yang banyak diresepkan oleh dokter atau fasilitas kesehatan lainnya yang berada di lingkungan Apotek Mulia farma.

### **Pemusnahan**

Berdasarkan Permenkes no 3 Tahun 2015, proses Pemusnahan diawali dengan melakukan pengecekan terhadap fisik obat dan tanggal kadaluarsa, kemudian Obat kadaluarsa dikeluarkan dari tempat penyimpanan obat dan dicatat pengeluarannya dari kartu stok obat. Selanjutnya pihak Apotek akan menyampaikan surat permohonan saksi untuk pemusnahan kepada DINKES Kab/Kota dan BPOM.

### **Pencatatan dan Pelaporan**

Pencatatan yang dilakukan di Apotek Mulia Farma saat dilakukan penerimaan dan penyerahan obat psikotropika di gudang farmasi menggunakan kartu stok di gudang farmasi yang kemudian obat akan di distribusikan kepada pasien berdasarkan resep perorangan yang masuk ke apotek. pencatatan dilakukan setiap hari berdasarkan resep yang masuk, kemudian dilakukan pencatatan kedalam kartu stok

### **Pengelolaan obat psikotropika di Apotek Mulia Farma Tomohon.**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obat psikotropika Pengelolaan obat yang meliputi pengadaan, pemusnahan serta pencatatan dan pelaporan obat pikotropika di Apotek Mulia Farma mendapatkan persentase 100% memenuhi seluruh variabel kesesuaian pengelolaan obat psikotropika berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2018 dan PERMENKES Nomor 3 Tahun 2015. Dari hasil yang

didapatkan maka pengadaan, pemusnahan serta pencatatan dan pelaporan obat psikotropika termasuk dalam kategori Baik.

Pada penerimaan obat pikotropika masih terdapat ketidaksesuaian dengan hasil persentase 87.5% dari variabel evaluasi penyimpanan psikotropika berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2018. Penerimaan obat psikotropika di Apotik Mulia Farma Tomohon dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian yang diberi kuasa oleh apoteker, namun terdapat kesalahan karena pendelegasian dilakukan tanpa adanya surat delegasi. Dari hasil persentase evaluasi penerimaan masih masuk dalam kategori baik. Pada penyimpanan obat psikotropika didapatkan hasil persentase sebesar 91.1% yang sesuai dengan variabel evaluasi penyimpanan berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2018. Dari pengamatan dan wawancara dengan tenaga teknis kefarmasian yang diberi kuasa, kartu stok di Apotik Mulia Farma Tomohon belum mencantumkan no bets dan kadaluwarsa obat. Di Apotik Mulia Farma Tomohon tidak dilakukan stok opname sekali setiap enam bulan. Dari hasil yang didapatkan maka dalam pendistribusian psikotropika juga masuk dalam kategori Baik. Nilai rata – rata Pengelolaan psikotropika

No	Pengelolaan Psikotropika	Persentase
1.	Evaluasi Pengadaan	100%
2.	Evaluasi Penerimaan	87,5%
3.	Evaluasi Penyimpanan	91,1%
4.	Evaluasi Pemusnahan	100%
5.	Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan	100%
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>95,7%</b>

Berdasarkan tabel diatas nilai rata – rata pengelolaan obat psikotropika di Apotik Mulia Farma Tomohon mendapat persentase 95,7%, masuk dalam kategori baik dan telah memenuhi variabel evaluasi pengelolaan obat psikotropika berdasarkan Permenkes No 3 Tahun 2015 dan Peraturan BPOM No 4 Tahun 2018.

## **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian, pengelolaan obat psikotropika di Apotik Mulia Farma Tomohon masuk kategori baik dengan persentase rata – rata 95,7% yang dievaluai berdasarkan

---

Permenkes No 3 Tahun 2015 dan Peraturan BPOM No 4 Tahun 2018.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

1. Anonim.2020. Total Pasien Penyalagunaan. [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id). diakses pada tanggal 2 juni 2020
2. Latifah, E., Utomo, R.D. 2013. Profil Pengelolaan Obat di Puskesmas Pembantu Wates Pinggirrejo Magelang Juli 2013. *Jurnal Farmasi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No.4/BPOM/PER/2018/ *Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*. Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. Jakarta
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3/MENKES/PER/2015/ *Tentang Peredaran, Pengelolaan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.73/MENKES/PER/2016/ *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.